

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat kesimpulan yang menjawab tujuan penelitian terkait dengan faktor pendorong terjadinya fanatisme yang berujung pada tindakan agresif yang terjadi pada suporter Persija Jakarta. Interaksi kompleks dalam pola komunikasi primer dan sekunder antara anggota suporter Persija Jakarta menciptakan ikatan emosional dan solidaritas dalam kelompok. Akan tetapi, komunikasi dalam kelompok besar rentan terhadap tantangan, seperti ketidakmampuan komunikasi yang efektif akibat perbedaan dan ketegangan antaranggota, serta kesulitan individu untuk membuka diri terhadap sudut pandang yang berbeda. Hal ini dapat meningkatkan fanatisme, di mana anggota kelompok mungkin cenderung mempertahankan pandangan mereka secara keras dan agresif terhadap pandangan yang berbeda. Oleh karena itu, komunikasi kelompok memiliki peran besar dalam membentuk fanatisme dan agresi dalam kelompok tersebut. Ketika membahas perilaku komunikasi fanatik dari suporter Persija Jakarta, ada beberapa faktor yang didapati dari penelitian ini. Faktor-faktor ini membentuk landasan yang kompleks dan seringkali saling terkait yang mempengaruhi bagaimana suporter bertindak.

Hal pertama yang didapati yaitu, identitas kelompok dan afiliasi. Faktor yang paling kuat dalam membentuk perilaku suporter adalah identitas kelompok mereka. Suporter Persija Jakarta, merasa sangat terikat dengan identitas kelompok mereka sebagai pendukung setia klub tersebut hal tersebut mencerminkan perilaku fanatisme. Identitas ini bukan hanya tentang mendukung tim sepak bola favorit, tetapi juga merupakan bagian dari jati diri dan rasa kepemilikan kolektif. Identifikasi yang kuat ini tidak jarang mendorong suporter untuk membela klub mereka dengan cara yang agresif, terutama saat bersaing dengan suporter klub lain yang dianggap sebagai rival. Kedua yaitu, faktor

ketidakpuasan dan ketidaknyaman. Suporter Persija Jakarta sering mengekspresikan dukungan mereka dengan intensitas emosi yang tinggi, hal ini mencerminkan perilaku fanatisme kesetiaan dan dedikasi mereka terhadap Persija Jakarta. Ketika situasi dalam pertandingan tidak memenuhi harapan atau menimbulkan ketidaknyaman, suporter dapat merespon dengan ekspresi emosi yang kuat, seperti kemarahan atau kekecewaan yang kemudian dapat memicu respon berlebihan seperti perilaku agresif (perdebatan verbal yang memanas atau tindakan melukai lainnya). Ketiga, rivalitas antar kelompok suporter. Suporter yang fanatik cenderung merasa perlu untuk menunjukkan loyalitas mereka dengan cara menyerang atau merendahkan rival-rival mereka yang tidak jarang bentuk komunikasi dari loyalitas mereka mengarah pada tindakan agresif, dan bahkan memicu kekerasan verbal atau fisik. Faktor keempat adalah lingkungan dan budaya stadion. Suporter yang fanatik akan sangat aktif mendukung klub mereka secara langsung distadion dengan membawa atribut untuk memeriahkan. Tidak jarang, suporter sering memakai atribut yang mengejek suporter lawan yang memunculkan tindakan agresif. Hal ini menciptakan sebuah tindakan di mana perilaku agresif satu individu dapat memicu tanggapan serupa dari yang lain, menciptakan lingkungan yang semakin memanas.

Dapat disimpulkan faktor fanatisme, seperti identitas kelompok yang kuat, ketidakpuasan dan ketidaknyamanan, rivalitas antar kelompok suporter, dan lingkungan serta budaya stadion, dapat mengarah pada tindakan agresi di antara suporter seperti, kekerasan fisik, kerusuhan di stadion, intimidasi di antara suporter, tindakan provokatif di luar stadion serta kerusuhan pasca-pertandingan, Kesetiaan yang kuat terhadap klub, ekspresi emosi yang tinggi saat terjadi ketidakpuasan, persaingan yang intens dengan suporter klub lain, dan lingkungan stadion yang memanas, semuanya faktor tersebut dapat memicu perilaku agresi, baik verbal maupun fisik, dari suporter Persija Jakarta.

5.2 Saran

Berangkat dari hasil temuan dan juga hasil penelitian, berikut dirumuskan saran yang dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya.

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian selanjutnya dapat lebih berfokus kepada pengembangan strategi intervensi atau manajemen konflik yang efektif untuk mengurangi perilaku komunikasi fanatis dan agresif dari suporter. Dapat melibatkan pengujian berbagai pendekatan, mulai dari pendekatan pendidikan dan kesadaran hingga strategi keamanan dan penegakan hukum.

5.2.2 Saran Praktis

Melalui hasil penelitian ini kiranya kelompok suporter Persija Jakarta atau seluruh suporter sepak bola di Indonesia untuk dapat mengadakan program pendidikan dan kesadaran. Hal ini bertujuan untuk mengurangi perilaku fanatis dan agresif serta mempromosikan sikap yang inklusif dan santun.

5.2.3 Saran Sosial

Masyarakat dapat membuat program pelatihan dan lokakarya untuk mengajarkan strategi komunikasi non-agresif dan keterampilan penyelesaian konflik kepada individu dari berbagai latar belakang. Hal tersebut dapat membangun keterampilan komunikasi dan penyelesaian konflik sehingga konflik dapat di atasi dengan cara yang damai dan terhormat di kemudian hari.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A